



---

## Peran Program Bina Talenta dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi Siswa di Madrasah

**Harum Isni Wiharti**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Lilik Mahmudah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Rahmawati Hidayah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Ma'rufah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Pramitha Hanny Ayuningtyas**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Muhammad Labib**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Jl. Sunan Bonang KM 01, Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang,  
Jawa Tengah

\*Penulis Korespondensi: [harumisniwiharti@gmail.com](mailto:harumisniwiharti@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the role of the talent development program in shaping students' character and competencies at MAN 2 Rembang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The research informants consisted of Teacher A, Teacher B, Teacher C, Teacher D, Teacher E, Teacher F, and students involved in the talent development program. The findings show that the talent development program contributes to shaping students' character through discipline, responsibility, self-confidence, cooperation, religiosity, and independence. It also supports the development of students' competencies, including academic, communication, social, leadership, creativity, and competitive skills. The program is implemented through talent and interest mapping, academic and non-academic coaching, teacher mentoring, motivation and appreciation, and program evaluation. Supporting factors include students' motivation and the support of teachers and madrasah, while inhibiting factors include limited coaching time and limited facilities and infrastructure. With directed and sustainable management, the talent development program at MAN 2 Rembang can serve as an effective means to develop positive character and improve students' competencies comprehensively..*

**Keywords:** *Talent Development, Student Character, Student Competence*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program bina talenta dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa di MAN 2 Rembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan siswa yang mengikuti program bina talenta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bina talenta berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, religius, dan mandiri. Program ini juga berperan dalam mengembangkan kompetensi siswa, meliputi kompetensi akademik, komunikasi, sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan berkompetisi. Pelaksanaan program dilakukan melalui pemetaan bakat dan minat, pembinaan akademik dan nonakademik, pendampingan guru, pemberian motivasi dan apresiasi, serta evaluasi program. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi motivasi siswa dan dukungan guru serta madrasah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan yang terarah dan berkelanjutan, program bina talenta di MAN 2 Rembang dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.*

**Kata kunci:** *Bina Talenta, Karakter Siswa, Kompetensi Siswa*

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan madrasah pada masa sekarang tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara utuh. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik yang religius, disiplin, mandiri, kreatif, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, madrasah perlu menghadirkan program pembinaan yang memberi ruang kepada siswa untuk mengenali potensi dirinya, mengembangkan bakat, dan membangun kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Salah satu program yang dapat mendukung tujuan tersebut adalah program bina talenta. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Pengelolaan talenta peserta didik perlu memperhatikan faktor individu, dukungan lingkungan sekolah, peran guru, pengalaman ekstrakurikuler, fleksibilitas pembelajaran, serta keterlibatan keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam kajian Makrifah dkk. (2025) tentang pengelolaan talent peserta didik di madrasah.

Program bina talenta memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan latihan, lomba, organisasi, keagamaan, seni, olahraga, dan pembinaan akademik, siswa belajar untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, percaya diri, serta menghargai proses. Nasution (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran.

Selain berperan dalam pembentukan karakter, program bina talenta juga dapat mengembangkan kompetensi siswa. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan akademik, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berkompetisi. Yusriyah dan Retnasari (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah efektif untuk mengembangkan bakat dan minat

siswa karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi sesuai pilihan dan potensinya.

Dalam konteks madrasah, pengembangan karakter dan kompetensi perlu dikelola secara terarah. Program pembinaan tidak cukup hanya dilaksanakan ketika siswa akan mengikuti lomba, tetapi perlu dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan. Muffidah dan Rohmah (2025) menyatakan bahwa pembinaan prestasi peserta didik membutuhkan strategi yang meliputi perencanaan, persiapan sumber daya, pelaksanaan program, pemberian apresiasi, evaluasi, dan pengembangan.

Program pengembangan talenta juga berkaitan dengan penguatan soft skills siswa. Lutfiah dan Nurawati (2026) menegaskan bahwa proyek bakat siswa madrasah dapat memperkuat soft skills yang dibutuhkan siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan pada era disrupsi. Sementara itu, Bulantari dkk. (2025) mengatakan bahwa manajemen peserta didik berbasis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat mengoptimalkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Program bina talenta juga relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Kegiatan pembinaan seperti debat, karya ilmiah, organisasi, seni, olahraga, dan keagamaan dapat menjadi ruang belajar yang mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah, menyampaikan gagasan, bekerja dalam tim, serta menunjukkan kreativitasnya. Fitriany (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan soft skills peserta didik, terutama karakter, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas. Dengan demikian, program bina talenta dapat dipahami sebagai bagian dari strategi madrasah dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan personal yang kuat.

Selain berkaitan dengan soft skills, program bina talenta juga dapat menjadi ruang pembentukan kematangan sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara rutin, siswa belajar berinteraksi dengan teman, mengelola emosi,

menerima arahan, bekerja dalam kelompok, dan menampilkan kemampuan di hadapan orang lain. Fauziah dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pengembangan emosi positif siswa karena memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, bina talenta tidak hanya berhubungan dengan pencapaian prestasi, tetapi juga dengan perkembangan sosial dan emosional siswa.

Optimalisasi program bina talenta juga membutuhkan pengelolaan kegiatan yang terencana agar potensi siswa dapat berkembang secara lebih terarah. Perencanaan program, pengorganisasian pembina, penyediaan fasilitas, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan. Wasi'ah (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler yang holistik dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, kreatif, dan berprestasi. Oleh karena itu, program bina talenta di madrasah perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang tidak hanya mengembangkan bakat, tetapi juga memperkuat karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Selain memerlukan pengelolaan yang baik, pelaksanaan program bina talenta juga membutuhkan budaya madrasah yang mendukung. Budaya madrasah yang memberi apresiasi terhadap prestasi, menyediakan ruang aktualisasi diri, serta mendorong siswa untuk berani mencoba akan memperkuat keberhasilan pembinaan. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya dinilai dari hasil akhir berupa kemenangan dalam lomba, tetapi juga dari proses belajar, keberanian tampil, kedisiplinan mengikuti latihan, dan kemampuan memperbaiki diri. Dengan demikian, bina talenta dapat menjadi bagian dari budaya madrasah yang mendorong siswa untuk terus berkembang sesuai kemampuan dan bidang minatnya.

Penguatan program bina talenta juga penting karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Sebagian siswa menonjol dalam bidang akademik, sebagian lainnya memiliki kemampuan dalam seni, olahraga, keagamaan, organisasi, atau kepemimpinan. Perbedaan potensi tersebut perlu dipahami sebagai kekayaan madrasah yang harus difasilitasi secara adil melalui berbagai bentuk pembinaan. Apabila madrasah mampu menyediakan ruang yang sesuai, siswa akan lebih mudah mengenali kelebihan dirinya,

membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan kompetensi yang berguna bagi masa depan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat Madrasah Aliyah memiliki peluang besar dalam mengembangkan program bina talenta. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang memiliki potensi yang beragam, baik dalam bidang akademik, seni, olahraga, keagamaan, organisasi, maupun kepemimpinan. Keberagaman tersebut perlu difasilitasi melalui pembinaan yang sistematis agar siswa tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang kuat.

Namun, pelaksanaan program bina talenta tidak terlepas dari beberapa tantangan. Keterbatasan waktu pembinaan, padatnya jadwal pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan motivasi siswa dapat memengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai peran program bina talenta dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran program bina talenta dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana peran program bina talenta dalam pengembangan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam peran program bina talenta dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah fenomena pendidikan secara alamiah melalui data deskriptif, pengalaman informan, dan makna yang muncul dari proses pelaksanaan program. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena secara mendalam dan hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan melalui penafsiran terhadap data lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, deskripsi diarahkan pada peran program bina talenta dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan kompetensi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Lokasi tersebut dipilih karena madrasah memiliki berbagai kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Informan penelitian terdiri atas Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan siswa yang mengikuti kegiatan bina talenta. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pemetaan bakat dan minat, pelaksanaan pembinaan, pendampingan kegiatan, pemberian motivasi, pengelolaan fasilitas, serta evaluasi program. Penggunaan kode informan dilakukan untuk menjaga kerahasiaan data dan memudahkan penyajian hasil penelitian.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan terlibat dalam pelaksanaan program bina talenta. Kajian terbaru tentang teknik sampling kualitatif menegaskan bahwa pemilihan sampling yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang relevan dan kaya informasi sesuai dengan karakteristik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program bina talenta, keterlibatan siswa, bentuk pembinaan, serta nilai-nilai karakter dan kompetensi yang muncul selama kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa profil madrasah, program kerja kesiswaan, jadwal pembinaan, data ekstrakurikuler, data prestasi siswa, foto kegiatan, laporan lomba, dan sertifikat penghargaan. Niam dkk. (2024) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan

data kualitatif dapat melibatkan observasi, wawancara, analisis dokumen, dan teknik lain yang terbuka terhadap interpretasi data.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif. Tahap reduksi dilakukan untuk memilah data yang relevan dengan pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, faktor pendukung, dan faktor penghambat program bina talenta. Setelah itu, data disajikan secara sistematis dan ditarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara temuan lapangan dan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Guru A, Guru B, Guru C, Guru D, Guru E, Guru F, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan melalui penggabungan berbagai teknik dan sumber data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Program Bina Talenta dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembinaan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan prestasi, tetapi juga membiasakan siswa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, religius, dan mandiri. Nilai-nilai tersebut muncul melalui kegiatan latihan rutin, pendampingan guru pembina, kerja kelompok, keikutsertaan dalam lomba, dan evaluasi kegiatan.

Karakter disiplin terlihat dari kebiasaan siswa mengikuti jadwal latihan, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas pembinaan, dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan. Karakter tanggung jawab tampak ketika siswa diberi tugas dalam kelompok, menjaga komitmen terhadap bidang talenta yang dipilih, dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan. Sementara itu, karakter percaya diri

berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk tampil, mengikuti kompetisi, menyampaikan pendapat, atau mempresentasikan hasil karya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru A MAN 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

*“Menurut saya, program ini sangat membantu membentuk karakter siswa. Anak-anak jadi belajar disiplin karena ada jadwal latihan, belajar tanggung jawab karena punya tugas masing-masing, dan lebih percaya diri karena sering diberi kesempatan tampil atau mengikuti lomba.” (Wawancara Guru A MAN 2 Rembang, Senin, 19 Januari 2026).*

Selain disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, program bina talenta juga membentuk karakter kerja sama dan religius. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, olahraga, seni, tahfidz, pidato, dan kegiatan keagamaan memberi ruang kepada siswa untuk saling mendukung, menghargai teman, bekerja dalam tim, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, bina talenta tidak hanya menjadi wadah prestasi, tetapi juga ruang pembiasaan karakter positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Rembang diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Saya merasa setelah mengikuti bina talenta, saya jadi lebih berani tampil dan lebih disiplin. Kalau dulu saya sering malu, sekarang saya lebih percaya diri karena sering latihan dan dibimbing guru. Saya juga belajar bekerja sama dengan teman-teman.” (Wawancara Siswa MAN 2 Rembang, Selasa, 20 Januari 2026).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa program bina talenta berperan dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang terbentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, religiusitas, dan kemandirian. Karakter tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung siswa dalam mengikuti latihan, kegiatan kelompok, perlombaan, pembiasaan keagamaan, dan evaluasi kegiatan.

## **2. Peran Program Bina Talenta dalam Pengembangan Kompetensi Siswa**

Program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang juga berperan dalam mengembangkan kompetensi siswa. Kompetensi yang berkembang meliputi kompetensi akademik, sosial, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan

keterampilan berkompetisi. Kompetensi akademik dikembangkan melalui bimbingan olimpiade, literasi, karya tulis ilmiah, debat, pendalaman materi, dan riset sederhana.

Melalui kegiatan akademik, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memahami materi secara lebih mendalam, menyusun gagasan, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil pemikiran. Sementara itu, kompetensi sosial dan komunikasi berkembang melalui kegiatan organisasi, pramuka, seni, olahraga, dan kerja kelompok. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, membagi tugas, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru B MAN 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

*“Program ini memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang tidak selalu muncul di kelas. Ada siswa yang berkembang di bidang akademik, ada yang kuat di organisasi, seni, olahraga, atau keagamaan. Dari kegiatan itu, mereka belajar memimpin, berkomunikasi, bekerja sama, dan berani mengambil tanggung jawab.” (Wawancara Guru B MAN 2 Rembang, Selasa, 20 Januari 2026).*

Program bina talenta juga memperkuat kompetensi kreativitas dan keterampilan berkompetisi. Siswa yang mengikuti kegiatan seni, karya ilmiah, pidato, debat, literasi, dan organisasi dilatih untuk menghasilkan ide, menyusun karya, tampil di depan umum, menerima masukan, dan memperbaiki diri. Kegiatan perlombaan juga membiasakan siswa untuk mengelola emosi, menerima hasil, belajar dari pengalaman, serta menyiapkan strategi yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru C MAN 2 Rembang diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Saya melihat siswa yang aktif dalam bina talenta biasanya lebih berkembang. Mereka tidak hanya punya kemampuan sesuai bidangnya, tetapi juga lebih berani berbicara, lebih kreatif, dan lebih siap ketika mengikuti kegiatan di luar madrasah.” (Wawancara Guru C MAN 2 Rembang, Selasa, 20 Januari 2026).*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bina talenta berperan dalam mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademik, sosial, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kesiapan berkompetisi. Dengan demikian, program bina talenta dapat menjadi sarana penting bagi madrasah dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang berguna bagi masa depan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Talenta**

Pelaksanaan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama adalah motivasi siswa dan dukungan guru pembina. Siswa yang memiliki minat dan semangat tinggi lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan. Mereka cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan, disiplin dalam latihan, dan memiliki keinginan untuk berkembang. Sementara itu, guru pembina berperan sebagai pendamping yang membimbing, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru D MAN 2 Rembang yang menyatakan bahwa:

*“Kalau siswa punya kemauan, pembinaan biasanya lebih mudah. Saya tinggal mengarahkan dan memberi latihan sesuai bidangnya. Dukungan guru juga penting karena siswa butuh pendampingan, bukan hanya saat lomba, tetapi juga selama proses latihan.” (Wawancara Guru D MAN 2 Rembang, Senin, 19 Januari 2026).*

Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana. Jadwal pembelajaran yang padat membuat kegiatan pembinaan perlu diatur dengan baik agar tidak mengganggu pembelajaran utama. Selain itu, beberapa bidang talenta membutuhkan fasilitas khusus, seperti ruang latihan, alat olahraga, perlengkapan seni, buku referensi, dan akses teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru E MAN 2 Rembang diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Kendala yang sering saya temui adalah waktu dan fasilitas. Jadwal siswa cukup padat, jadi pembinaan harus menyesuaikan. Selain itu, beberapa kegiatan membutuhkan alat dan tempat khusus, sehingga madrasah perlu mengatur*

*penggunaan fasilitas yang ada.” (Wawancara Guru E MAN 2 Rembang, Senin, 19 Januari 2026).*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program bina talenta didukung oleh motivasi siswa dan dukungan guru pembina, sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu serta sarana prasarana. Oleh karena itu, madrasah perlu menyusun jadwal yang efektif, mengoptimalkan fasilitas, memperkuat peran guru pembina, dan melakukan evaluasi program secara berkelanjutan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Program Bina Talenta sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa**

Program bina talenta memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena di dalamnya terdapat proses pembiasaan, pendampingan, latihan, dan evaluasi. Karakter siswa tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, program bina talenta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, religius, dan mandiri melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan Nasution (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran. Dengan demikian, program bina talenta di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana prestasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter melalui program bina talenta terjadi karena siswa terlibat dalam aktivitas yang menuntut komitmen, kedisiplinan, kerja sama, keberanian, dan tanggung jawab. Misalnya, siswa yang mengikuti lomba harus hadir dalam latihan, mempersiapkan diri, bekerja sama dengan teman, dan menerima evaluasi dari guru pembina. Proses tersebut secara tidak langsung membentuk sikap tangguh, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Program bina talenta juga sejalan dengan penguatan *soft skills* siswa madrasah. Lutfiah dan Nurmawati (2026) menjelaskan bahwa proyek bakat siswa dapat

memperkuat soft skills siswa madrasah, khususnya dalam membangun kemampuan nonakademik yang mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sosial siswa. Dengan demikian, pembinaan talenta tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa.

## **2. Program Bina Talenta sebagai Media Pengembangan Kompetensi Siswa**

Program bina talenta juga berperan sebagai media pengembangan kompetensi siswa. Kompetensi yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga mencakup komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, kreativitas, dan kesiapan berkompetisi. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, kompetensi akademik dikembangkan melalui olimpiade, literasi, karya ilmiah, debat, dan riset sederhana. Sementara itu, kompetensi nonakademik berkembang melalui seni, olahraga, organisasi, pramuka, pidato, tahfidz, dan kegiatan keagamaan.

Temuan ini sesuai dengan Yusriyah dan Retnasari (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai pilihannya. Dengan adanya ruang pengembangan tersebut, siswa dapat menemukan bidang potensinya dan belajar mengembangkan kemampuan secara lebih terarah.

Pengembangan kompetensi juga membutuhkan manajemen kegiatan yang baik. Bulantari dkk. (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa program bina talenta akan lebih efektif apabila madrasah memiliki sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, program bina talenta memberi pengalaman belajar yang tidak selalu diperoleh siswa di dalam kelas. Melalui kegiatan pembinaan, siswa belajar menyampaikan pendapat, memimpin kelompok, mengelola waktu, menerima kritik, dan berkompetisi secara sehat. Kompetensi tersebut penting untuk menyiapkan siswa menghadapi pendidikan lanjutan, kehidupan sosial, dan tantangan masa depan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Talenta**

Keberhasilan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dipengaruhi oleh motivasi siswa dan dukungan guru pembina. Motivasi membuat siswa lebih aktif, disiplin, dan berani mengikuti kegiatan, sedangkan guru pembina berperan dalam memberikan arahan, latihan, umpan balik, dan evaluasi. Makrifah dkk. (2025) menegaskan bahwa pengelolaan talenta peserta didik dipengaruhi oleh faktor individu, dukungan lingkungan sekolah, pengalaman ekstrakurikuler, keterlibatan keluarga, dan peran guru.

Dukungan guru pembina menjadi penting karena siswa membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya memberikan materi latihan, tetapi juga membangun motivasi, membimbing proses, dan membantu siswa memahami kekuatan serta kelemahannya. Di sisi lain, dukungan madrasah diperlukan dalam bentuk kebijakan, jadwal pembinaan, fasilitas, dan apresiasi terhadap perkembangan siswa.

Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program bina talenta adalah keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana. Padatnya jadwal pembelajaran membuat pembinaan harus disusun secara cermat agar tidak mengganggu kegiatan utama siswa. Sementara itu, keterbatasan fasilitas dapat memengaruhi kualitas latihan, terutama pada bidang yang membutuhkan alat atau ruang khusus.

Muffidah dan Rohmah (2025) menjelaskan bahwa pembinaan prestasi siswa membutuhkan kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, pemberian apresiasi, evaluasi, dan pengembangan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang perlu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, menyusun jadwal pembinaan secara efektif, memperkuat peran guru pembina, dan melakukan evaluasi program secara berkala agar bina talenta semakin berdampak pada karakter dan kompetensi siswa.

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran program bina talenta dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Peran Program Bina Talenta dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Program bina talenta berperan penting dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Karakter yang terbentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, religiusitas, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui pembiasaan latihan, pendampingan guru, kegiatan kelompok, keikutsertaan dalam lomba, serta evaluasi setelah kegiatan. Dengan demikian, program bina talenta tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter positif siswa.

### **2. Peran Program Bina Talenta dalam Pengembangan Kompetensi Siswa**

Program bina talenta juga berperan dalam mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kompetensi yang berkembang meliputi kompetensi akademik, sosial, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan berkompetisi. Pembinaan akademik dilakukan melalui olimpiade, literasi, karya ilmiah, debat, dan riset sederhana, sedangkan pembinaan nonakademik dilakukan melalui seni, olahraga, tahfidz, pidato, pramuka, organisasi, dan kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas di luar pembelajaran kelas.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Talenta**

Keberhasilan program bina talenta di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang didukung oleh motivasi siswa dan peran guru pembina. Siswa yang memiliki minat dan semangat tinggi lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan, sedangkan guru pembina berperan dalam membimbing, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan siswa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu, madrasah perlu mengatur jadwal pembinaan secara efektif, mengoptimalkan fasilitas yang tersedia, memperkuat pendampingan guru pembina, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar program bina talenta semakin optimal dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Bulantari, D. A., Suryani, Y., Wijati, L., & Warman, W. 2025. "Analisis Manajemen Peserta Didik dalam Optimalisasi Minat dan Bakat melalui Kegiatan

- Ekstrakurikuler di SMA Negeri Samarinda.” *ARZUSIN*, 5(2), 400–418.  
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5087>
- Fadli, M. R. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, N. N., Permana, M. R., Rofik, A., Mu’alimin, & Usriyah, L. 2025. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Emosi Positif Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 320–335.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34882>
- Fitriany, S. 2025. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik.” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 789–794. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.1023>
- Lutfiah, D. N., & Nurmawati. 2026. “Student Talent Project Strengthens Madrasah Students Soft Skills: Proyek Bakat Siswa Memperkuat Soft Skill Siswa Madrasah.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 36–48.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v15i1.2184>
- Makrifah, F. L., Nursalim, M., Purwoko, B., Habsy, B. A., & Nuryono, W. 2025. “Pengelolaan Talent Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah: Sintesis Literatur Tematik.” *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 12(2), 189–203. <https://doi.org/10.29407/nor.v12i2.25308>
- Muffidah, F., & Rohmah, N. 2025. “Strategi Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Peserta Didik.” *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 156–168.  
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3429>
- Nasution, K. 2023. “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 4 Mandailing Natal.” *ISLAMIKA*, 5(3), 925–942. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3084>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, M. A., & Syaifudin, A. A. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wasi’ah, I. R., Turmudzi, I., & Sarwan. 2024. “Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah.” *Instructional Development Journal*, 7(3), 663–672.
- Yufarika, S. D. A. D. 2025. “Strategi Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. 2023. “Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).
- Yufarika, S. D. A. D. 2025. “Strategi Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.